

PENERAPAN HUKUMAN (TA'ZIR) DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN SUNAN KALIJOGO JABUNG

Zahroh dan Rindra Risdiantoro¹⁾

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

¹⁾rindrasutoro@gmail.com

Abstrak. Pondok pesantren sebagai tempat terbentuknya karakter dan tingkah laku yang baik dalam masyarakat. Tata Krama yang terbentuk pada diri setiap santri ini karena adanya tata tertib yang dijalani oleh santri dipondok pesantren. Salah satu bentuk tata tertib yang ada dipondok pesantren yaitu kedisiplinan. Santri yang tidak melaksanakan ataupun mematuhi tata tertib akan mendapatkan hukuman (*ta'ziran*). Adanya *ta'zir* ini diharapkan para santri mematuhi dan melaksanakan tata tertib yang ada pada pondok pesantren. Penelitian ini dilakukan pada santri putri di Pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) penerapan *ta'zir* pada santri putri Asrama D dilakukan dengan cara memberikan teguran, nasehat, juga pemahaman kepada santri yang melanggar peraturan, supaya santri tidak melakukan kesalahan kembali dan juga merugikan santri, 2) kendala penerapan *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan pada santri putri Asrama D yaitu fasilitas yang kurang memadai sehingga membuat santri merasa kurang terpenuhi dan tertekan oleh peraturan, tidak pernah mendengarkan, tidak menghiraukan pengurus, dan kurangnya kesadaran diri santri terhadap peraturan, santri banyak yang meremehkan peraturan, kurangnya pengawasan dari pengurus, kurangnya tenaga pengurus dan kurangnya pengalaman untuk menertibkan santri, 3) solusi dalam mengatasi kendala dalam penerapan *ta'zir* yaitu melakukan evaluasi mengenai kegiatan setiap harinya.

Kata kunci: *Ta'zir*, Santri Putri, Kedisiplinan, Pondok Pesantren

Abstract. *Islamic boarding schools as a place for the formation of good character and behavior in society. The manners that are formed in each of these students are due to the rules that are followed by the students at the Islamic boarding school. One form of discipline that exists in Islamic boarding schools is discipline. Santri who do not implement or comply with the rules will be punished (ta'ziran). With this ta'zir, it is hoped that the students will obey and carry out the rules that exist in Islamic boarding schools. This research was conducted on female students at the Sunan Kalijogo Jabung Islamic Boarding School using interviews, observation and documentation. The results of the study are as follows: 1) the application of ta'zir to female students of Dormitory D is carried out by giving reprimands, advice, as well as understanding to students who break the rules, so that students do not make mistakes again and also harm students, 2) obstacles to the application of ta'zir in increasing discipline in female students of Dormitory D, namely inadequate facilities that make students feel unfulfilled and pressured by regulations, never listen, ignore administrators, and lack of self-awareness of students towards regulations, many students underestimate regulations, lack of supervision from administrators, lack of administrators and lack of experience*

to discipline students, 3) solutions to overcome obstacles in the implementation of ta'zir, namely evaluating daily activities.

Keywords: *Tazir, Santri Putri, Discipline, Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Perilaku dan tata tertib menjadi sorotan dilingkungan pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Tata tertib yaitu sesuatu perintah yang harus dilaksanakan disetiap lingkungan individu berbeda. Dimanapun individu berada pasti individu menemukan tata tertib. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan tata tertib berasal dari dua kata, yaitu "tata" dan "tertib". Tata adalah aturan yang biasa disebut dengan kaidah, aturan susunan dan cara menyusun sistem. Sedangkan tertib adalah teratur dan rapi.¹ Salah satunya bentuk karakter tertib adalah disiplin atau kedisiplinan.

Kedisiplinan adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, pemerintah, dan peraturan yang berlaku.² Jadi disiplin adalah dimana setiap individu menghargai apa yang sudah ditetapkan oleh seorang pemimpin untuk mencapai tujuan bersama dalam suatu lembaga. Salah satu lembaga yang menerapkan kedisiplinan yaitu pondok pesantren.

Pondok pesantren sebagai tempat terbentuknya karakter dan tingkah laku yang baik dalam masyarakat. Tata Krama yang terbentuk pada diri setiap santri ini karena adanya tata tertib yang dijalani oleh santri dipondok pesantren. Setiap tata tertib yang ada dipondok pesantren memiliki tujuan dimana semua tata tertib digunakan sebagai pembelajaran bagi santri untuk menyesuaikan dilingkungan pondok pesantren kehidupan di pesantren dan sebagai bekal untuk bermasyarakat. Santri yang tidak melaksanakan ataupun mematuhi tata tertib akan mendapatkan hukuman yang biasa disebut *ta'ziran* dilingkungan pondok pesantren. Dengan adanya *ta'zir* ini diharapkan para santri mematuhi dan melaksanakan tata tertib yang ada pada pondok pesantren.

Asrama D adalah salah satu asrama baru dipondok pesantren Sunan Kalijogo yang berdiri pada tahun 2019 yang ditempati oleh kurang lebih 30 santri. Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Asrama D memiliki tata tertib yang harus dilakukan oleh Santri yang berada

¹ Amin Maryatul Qiftiyah, "Implementasi Ta'zir Bagi Santri Di Pondok Pesantren Putri An-Nur Klego, Candirejo, Tuntang, Semarang Tahun 2017-2018" (2018): 2.

²Aldo Redho Syam, "Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri Dipondok Pesantren", (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015): 18.

diasrama tersebut. Pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung memiliki beberapa tata tertib juga *ta'ziran* yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh para santri pondok pesantren Sunan Kalijogo. Diterapkannya *ta'ziran* ini dikarenakan masih ada santri Asrama D yang menghiraukan tata tertib, kurangnya kesadaran dan efek jera dari para santri yang telah mendapatkan *ta'ziran* jika sudah melakukan kesalahan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan permasalahannya sebagai berikut: 1) Bagaimana penerapan *ta'zir* pada santri putri Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung?, 2) Apa kendala penerapan sistem *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan pada santri putri Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung?, 3) Apa solusi dalam mengatasi kendala dalam penerapan *ta'zir* untuk meningkatkan ksediplinan pada santri putri Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung?

KAJIAN TEORI

Ta'zir disebut dengan hukuman yang diberikan kepada orang yang melakukan kesalahan atau dosa, sehingga menjadikan orang tersebut menjadi lebih baik. Sebutan *ta'zir* ini lebih sering didengar dalam lingkungan pondok pesantren. *Ta'zir* dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan istilah hukuman. Hukum yaitu segala sesuatu yang menjadi pedoman perilaku setiap orang dalam hubungan hidup bermasyarakat atau bernegara, dan adanya sanksi yang tegas apabila dilanggar.³

Ta'zir dalam pondok pesantren diberikan kepada setiap santri yang tidak mengikuti peraturan yang berlaku. Tujuan diberikannya *ta'zir* dalam syari'at Islam adalah mencegah, dan mengajarkan serta mendidik santri agar tidak melakukan dan mengulangi pelanggaran.⁴ Beberapa pendapat menjelaskan bagaimana bentuk dan pelaksanaan *ta'zir* dipondok pesantren, yang mana pada setiap pondok pesantren mempunyai cara yang berbeda disetiap pondok pesantren yaitu:⁵ 1) untuk memperbaiki individu yang bersangkutan agar menyadari kesalahan yang telah diperbuat dan tidak akan mengulanginya lagi, 2) mencegah agar seseorang yang telah melakukan kesalahan, supaya tidak melakuakan perbuatannya kembali dan tidak melakukan tingkah yang buruk, melindungi dan menjaga masyarakat luar pondok

³ Aji Saputro, "Penerapan Sistem *Ta'zir* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung". Skripsi. (2020).

⁴ Aji Saputro, "Penerapan Sistem *Ta'zir* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung." Skripsi, (2020): 45

⁵ Khumaidah dan Amika, "Penerapan *Ta'zir* terhadap Pola Perilaku Santri", *Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta*, (2017): 4.

pesantren dari perbuatan yang tidak baik (nakal, jahat, asusila, kriminal, abnormal dan lain-lain) yang dilakukan oleh anak atau orang dewasa.⁶

Disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan.⁷ Disiplin adalah kekuatan yang diutamakan oleh para pendidik untuk menanamkan dalam jiwa tentang tingkah laku yang baik dalam pribadi murid dan membentuk kebiasaan taat dalam diri mereka, kehormatan yang kokoh, dan tunduk dengan benar pada aturan-aturan yang sesuai dengan prinsip pendidikan yang sesungguhnya, dan itu merupakan inti yang dijalankan pada setiap aktivitas sekolah⁸. Disiplin adalah salah satu pembelajaran pembiasaan diri dalam kehidupan bermasyarakat, untuk menaati, dan patuh terhadap peraturan yang berlaku, dengan kesadaran dan keikhlasan. Dalam Al- Qur'an dijelaskan tentang kedisiplinan, dalam surat an-Nisa': 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rosul (nya), dan ulil amri disekitar mu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al- Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Q.S. An-Nisa'(4):59).⁹

Kedisiplinan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya peserta didik dilihat dari kedisiplinan yang diterapkan oleh pendidik. Evaluasi menurut Mahrens dan Lehmann adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.¹⁰ Maka kedisiplinan perlu adanya manajemen evaluasi untuk

⁶ Aji saputro, "Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung": 46

⁷ Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Disiplin Siswa. *Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen dan Strategi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (IKaMaS)*, 01, no. 02 (2021): 5.

⁸ Abdurahman, "Budaya Disiplin Dan Ta'zir Santri Di Pondok Pesantren. "Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, 10(1): 40.

⁹ Al-Qur'an Surat An- Nisa' Ayat 59

¹⁰ Rounaquin Na'ma, "Manajemen Evaluasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Kesugihan (Apik) Cilacap", (2016): 8.

mengetahui apakah kedisiplinan yang dilakukan dapat dikembangkan, apakah ada kendala dalam menerapkan kedisiplinan yang dilakukan. Manajemen evaluasi sistem pendidikan pondok pesantren adalah suatu proses penataan dan pengelolaan lembaga pendidikan pesantren yang melibatkan sumberdaya manusia dan non manusia dalam menggerakannya mencapai tujuan pendidikan pesantren, mengetahui seberapa persen hasil yang dicapai dari program pendidikan pesantren, serta untuk menilai seberapa jauh program pendidikan pesantren telah berjalan seperti yang telah direncanakan secara efektif dan efisien.¹¹

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian deksriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu Pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung merupakan lembaga pendidikan agama yang terletak di Jalan. Keramat RT. 14 RW. 09 Sukolilo. Kabupaten Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan 1) pengumpulan data, 2) pengelompokan data, 3) Reduksi data, 4) verifikasi data. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi dan cek member.

HASIL PENELITIAN

1. Peningkatan kedisiplinan pada santri puntri Asrama D melalui penerapan sistem ta'zir di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung

Peningkatan kedisiplinan pada santri puntri Asrama D melalui penerapan sistem ta'zir di Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung dilakukan melalui:

- a. Pengurus memberikan peringatan berupa teguran atau nasehat kepada santri yang melanggar peraturan, dengan tujuan supaya santri tidak mengulangi kesalahan yang pernah dilakukan dipondok pesantren.

Hasil ini sesuai berdasarkan wawancara dengan pengurus keamanan Asrama D Umi Farida:

“Jika ada anak yang bermasalah tindakan pengurus adalah memberi peringatan tetapi jika santri masih melakukan perbuatan tersebut akan ditindak lanjuti oleh pengurus yaitu diberi hukuman (*ta'ziran*) dan jika dengan *ta'ziran* tidak

¹¹ Ibid: 14.

membuat santri berubah maka tindakan terakhir adalah dikembalikan kepada orang tua.”¹²

Hasil ini sesuai berdasarkan wawancara dengan ketua pondok pesantren Asrama D Halimatus Sa’diyah:

“untuk penerapan hukuman (ta’ziran) yang berlaku adalah diberi peringatan supaya santri tidak mengulangi apa yang dilakukan, jika dengan peringatan santri masih tetap melanggar maka pihak pengurus memberikan hukuman (ta’ziran). Terakhir jika masih melanggar pihak pondok pesantren akan mengembalikan santri kepada orang tuanya.”¹³

Hasil ini sesuai berdasarkan wawancara dengan pengurus Jam’iyah Asrama D Nuril Ida:

“Untuk penerapan hukuman ta’ziran sebagai pengurus saya memberi peringatan seperti nasehat, pemahaman tentang tata aturan yang sudah ada, baik itu tertulis maupun tidak tertulis. Untuk tindakan selanjutnya diberikan hukuman (ta’ziran) yang bertahap. Dan untuk tindakan terakhir apabila santri tetap mengulangi perbuatannya maka santri akan dikembalikan kepada orang tua.”¹⁴

Hasil ini didapatkan dari observasi di pondok pesantren Asrama D ketika ada salah seorang santri yang keluar tanpa izin, lalu setelah kegiatan santri tersebut dipanggil oleh pengurus untuk mencari informasi apakah benar dia telah keluar pondok tanpa izin. Setelah itu pengurus memberikan pemahaman bahwa yang telah dilakukan itu salah dan merugikan santri.¹⁵

- b. Jika dengan peringatan santri tetap melakukan kesalahan, maka pengurus memberikan tindakan yaitu memberikan hukuman (ta’ziran) kepada santri. Tujuan ini diberikan supaya santri mempunyai rasa jera untuk tidak melakukan kesalahan.

Hasil ini sesuai berdasarkan wawancara dengan pengurus keamanan pondok pesantren yakni Umi Farida.

“Jika ada anak yang bermasalah tindakan pengurus adalah diberi peringatan tetapi jika santri masih melakukan perbuatan tersebut akan ditindak lanjuti oleh pengurus yaitu diberi hukuman (ta’ziran) dan jika dengan ta’ziran tidak membuat santri berubah maka tindakan terakhir adalah dikembalikan kepada orang tua.”¹⁶

¹² Wawancara dengan pengurus keamanan Asrama D pada hari Selasa, 14 Juni 2022

¹³ Wawancara dengan ketua pondok pesantren Asrama D pada hari 17 Juni 2022

¹⁴ Wawancara dengan pengurus jam’iyah Asrama D pada hari Minggu, 19 Juni 2022

¹⁵ Observasi santri ketika keluar tanpa izin pengurus pada hari Selasa, 21 Juni 2022

¹⁶ Wawancara dengan pengurus keamanan Asrama D pada hari Selasa, 14 Juni 2022

Hasil ini sesuai berdasarkan wawancara dengan ketua pondok pesantren Asrama D Halimatus Sa'diyah:

“untuk penerapan hukuman (ta'ziran) yang berlaku adalah diberi peringatan supaya santri tidak mengulangi apa yang dilakukan, jika dengan peringatan santri masih tetap melanggar maka pihak pengurus memberikan hukuman (ta'ziran). Terakhir jika masih melanggar pihak pondok pesantren akan mengembalikan santri kepada orang tuanya.”¹⁷

Hasil ini sesuai berdasarkan wawancara dengan pengurus Jam'iyah Asrama D Nuril Ida:

“Untuk penerapan hukuman ta'ziran sebagai pengurus saya memeberi peringatan seperti nasehat, pemahaman tentang tata aturan yang sudah ada, baik itu tertulis maupun tidak tertulis. Untuk tindakan selanjutnya diberika hukuman (ta'ziran) yang bertahap. Dan untuk tindakan terakhir apabila santri tetap mengulangi perbuatannya maka santri akan dikembalikan kepada orang tua.”¹⁸

- c. Jika dengan peringatan juga hukuman (ta'ziran) yang diberikan oleh pengurus, maka santri yang bermasalah akan dikembalikan kepada orang tua. Dengan dikembalikannya santri kepada orang tua bertujuan supaya orang tua dapat mengontrol semua yang dilakukan oleh santri dan dapat mengevaluasi apa yang menjadi penyebab santri sering melanggar peraturan dipondok pesantren.

Hasil ini sesuai dengan berdasarkan wawancara dengan pengurus keamanan Asrama D Umi Farida.

“Jika ada anak yang bermasalah tindakan pengurus adalah diberi peringatan tetapi jika santri masih melakukan perbuatan tersebut akan ditindak lanjuti oleh pengurus yaitu diberi hukuman (ta'ziran) dan jika dengan ta'ziran tidak membuat santri berubah maka tindakan terakhir adalah dikembalikan kepada orang tua.”¹⁹

Hasil ini sesuai berdasarkan wawancara dengan pengurus Jam'iyah Asrama D Nuril Ida.

“Untuk penerapan hukuman ta'ziran sebagai pengurus saya memeberi peringatan seperti nasehat, pemahaman tentang tata aturan yang sudah ada, baik itu tertulis maupun tidak tertulis. Untuk tindakan selanjutnya diberika hukuman

¹⁷ Wawancara dengan ketua asrama D pada hari jum'at, 17 Juni 2022

¹⁸ Wawancara dengan pengurus jam'iyah Asrama D pada hari Minggu, 19 Juni 2022

¹⁹ Wawancara dengan pengurus kemanan Asrama D pada hari Selasa, 14 Juni 2022

(*ta'ziran*) yang bertahap. Dan untuk tindakan terakhir apabila santri tetap mengulangi perbuatannya maka santri akan dikembalikan kepada orang tua.”²⁰

Upaya yang telah dilakukan oleh pihak pengurus terhadap perilaku santri yang tidak patuh terhadap peraturan dan tata tertib dipondok pesantren beberapa santri berpendapat bahwa dengan adanya hukuman (*ta'ziran*) yang diberikan oleh pengurus memberikan perubahan yang baik bagi santri.

Hasil ini sesuai berdasarkan wawancara dengan santri Asrama D yang disampaikan oleh Nusrotul Uyun.

“dengan adanya *ta'ziran* yang diberikan saya sedikit-sedikit merubah perilaku saya, karena saya butuh proses untuk berubah.”²¹

Hasil ini sesuai berdasarkan wawancara dengan santri Asrama D yang disampaikan oleh Ananda Putri.

“Menurut saya, saya sadar dengan diberikannya hukuman karena perilaku yang telah saya buat. Saya mengalami perubahan dan saya ingin menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.”²²

Hasil ini sesuai berdasarkan wawancara dengan santri Asrama D yang disampaikan oleh Aura Viola.

“karena kesalahan yang saya lakukan dan membuat saya mendapatkan *ta'ziran*, insya allah saya berusaha untuk berubah karena saya ingin menjadi lebih baik lagi.”²³

2. Kendala penerapan sistem *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan pada santri putri Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung

Kendala dalam menerapkan hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung adalah:

a) Kedisiplinan santri

Kedisiplinan yang paling utama, karena asrama D ini merupakan asrama baru yang ada dipondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung.

²⁰ Wawancara dengan pengurus jam'iyah Asrama D pada hari Minggu 19 Juni 2022

²¹ Wawancara dengan santri putri Asrama D kamar D1 pada hari Rabu, 6 Juli 2022

²² Wawancara dengan santri putri Asrama D kamar D3 pada hari Jum'at, 8 Juli 2022

²³ Wawancara dengan santri putri Asrama D kamar D3 pada hari Kamis, 7 Juli 2022

Hasil ini sesuai berdasarkan wawancara dengan salah satu ketua pondok asrama D yaitu Halimatus Sa'diyah.

"Untuk kendala tentu ada lebih tepatnya dalam kedisiplinan. Karena asrama D ini merupakan asrama baru dan masih dalam masa pembangunan. Juga kurangnya fasilitas dalam asrama D ini. Dengan adanya peraturan yang berlaku mungkin beberapa santri merasa tertekan dengan peraturan yang berlaku."²⁴

Hasil ini sesuai berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus keamanan asrama D yaitu Umi Farida.

"Kalau menurut saya kendala yang paling sulit adalah ketika santri sulit dan tidak pernah mendengarkan dan menghiraukan nasehat pengurus."²⁵

Hasil ini sesuai berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus jam'iyah asrama D yaitu Nuril Ida.

"Kurangnya kesadaran diri santri terhadap peraturan, sehingga santri menganggap remeh peraturan yang ada."²⁶

Hasil ini berdasarkan observasi selama ada dilapangan bahwa santri tidak disiplin karena, santri merasa bahwa dengan adanya peraturan yang berlaku sangat memberatkan mereka, sehingga para santri merasa tidak bebas. Dan pelarian para santri untuk melanggar peraturan dengan alasan bahwa mereka tidak bebas dengan peraturan.

b) Pengawasan dari pengurus

Kurangnya pengawasan dari pengurus karena beberapa pengurus memiliki kesibukan dengan jadwal setiap harinya. Salah satunya tugas dari pengasuh untuk membantu disebagian lembaga formal, padatnya jadwal kuliah juga diniah.

Hasil ini sesuai berdasarkan wawancara dengan ketua pondok Asrama D Halimatus Sa'diyah.

"Ya pastinya masih ada saja karena pengawasan pengurus yang kurang dikarenakan banyaknya jadwal kegiatan pengurus itu sendiri seperti kuliah, madrasah diniyah apalagi yang sekarang ini lagi ribut ributnya mau ujian harus setor hafalan nadhom alfiyah atau imriti untuk syarat kenaikan kelas."²⁷

²⁴ wawancara dengan ketua Asrama D pada hari Jum'at, 17 Juni 2022

²⁵ Wawancara dengan pengurus kemanan Asrama D pada hari Selasa, 14 Juni 2022

²⁶ Wawancara dengan pengurus jam'iyah Asrama D pada hari Minggu, 19 Juni 2022

²⁷ Wawancara dengan ketua asrama D pada hari Jum'at, 17 Juni 2022

Hasil ini sesuai berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus keamanan asrama D yaitu Umi Farida.

“Kurangnya pengalaman untuk menertibkan santri karena Asrama D ini adalah asrama baru tidak seperti asrama yang lain, yang sudah banyak pengalaman dari pengurus sebelumnya.”²⁸

Hasil ini sesuai berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus jam’iyah asrama D yaitu Nuril Ida.

“kurangnya tenaga pengurus untuk mengawasi para santri, karena Asrama D ini adalah asrama baru.”²⁹

c) Pengurus tidak adil

Untuk kendala penerapan *ta’ziran* yakni pengurus tidak adil. Hasil ini sesuai berdasarkan wawancara dengan santri yang bernama Aura Viola.

“Menurut saya perilikku pengurus tidak adil, karena pilih kasih juga sering membedakan antara santri yang sering melanggar dan santri yang tidak melanggar.”³⁰

Hasil ini sesuai berdasarkan wawancara dengan santri yang bernama Ananda Putri.

“Kalau saya pribadi pengurus adil tetapi hanya saja ada beberapa yang tidak adil dalam bertindak.”³¹

Hasil ini sesuai berdasarkan wawancara dengan santri yang bernama Nusrotul Uyun.

“Saya tidak terlalu memikirkan adil tidaknya pengurus karena saya sadar, saya lebih sering membuat pengurus jengkel terhadap saya.”³²

3. Solusi dalam mengatasi kendala dalam penerapan ta’zir untuk meningkatkan kedisiplinan pada santri putri Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan kedisiplinan santri putri asrama D yaitu:

1. Evaluasi pengurus

²⁸ Wawancara dengan pengurus keamanan Asrama D pada hari Selasa, 14 Juni 2022

²⁹ Wawancara dengan pengurus jam’iyah Asrama D pada hari Minggu, 19 Juni 2022

³⁰ Wawancara dengan santri putri Asrama D kamar D3 pada hari Kamis, 7 Juli 2022

³¹ Wawancara dengan santri putri Asrama D kamar D3 pada hari Jum’at, 8 Juli 2022

³² Wawancara dengan santri putri Asrama D kamar D1 pada hari Rabu, 6 Juli 2022

Evaluasi pengurus ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui apa yang perlu untuk diperbaiki selama 1 bulan kegiatan berlangsung dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas metode yang dilaksanakan dalam kegiatan santri seperti yang disampaikan oleh ketua pondok Asrama D Halimatus Sa'diyah

"Kita melakukan evaluasi kebanyakan satu bulan sekali, tapi ada juga yang seminggu sekali, dilihat dari jenis kegiatannya, karena ada beberapa kegiatan yang memang butuh untuk dievaluasi setiap bula yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas metode yang kami gunakan untuk para santri. Terkadang setiap hari kamis malam jum'at setelah kegiatan diba'iyah kita selalu kumpulan alias duduk duduk santai dengan semua santri untuk mengevaluasi kegiatan selama satu minggu. Serta mengutarakan uneg uneg agar bisa diselesaikan bersama sama."³³

Evaluasi pengurus kita mendapatkan pembelajaran sabar terhadap semua santri. Hasil ini sesuai berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus keamanan asrama D yaitu Umi Farida.

"Dari beberapa kendala saya belajar untuk lebih sering belajar sabar dan tulus untuk mengajak para santri dan teman-teman menjadi lebih baik lagi."³⁴

Evaluasi pengurus yang dilakukan juga sangat membantu pengurus untuk saling komunikasi sehingga tidak terjadi kesalah fahaman antra pengurus. Hasil ini sesuai berdasarkan wawancara dengan salah satu pengurus jam'iyah asrama D yaitu Nuril Ida.

"Solusi yang paling utama adalah menjaga komunikasi dengan sesama pengurus agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai kegiatan setiap harinya."³⁵

2. Evaluasi bersama santri

Tidak hanya evaluasi dengan pengurus, tetapi evaluasi dengan santri juga diperlukan untuk mengetahui apakah kegiatan berjalan lancar, apakah ada kendalan, apakah masih ada yang tidak tertib dalam melakukan kegiatan dipondok pesantren. Kegiatan evaluasi bersama santri dilakukan setiap hari kamis malam sesudah kegiatan, dengan tujuan kegiatan setiap minggu perlu evaluasi untuk mengetahui apakah kegiatan ada peningkatan atau tidak. Hasil ini sesuai dengan observasi peneliti setiap hari kamis malam setelah kegiatan. Pengurus melakukan evaluasi bersama santri diaula Asrama D.

³³ wawancara dengan ketua asrama d pada hari Jum'at, 17 Juni 2022

³⁴Wawancara dengan pengurus kemanan Asrama D pada hari Selasa, 14 Juni 2022

³⁵ Wawancara dengan pengurus jam'iyah Asrama D pada hari Minggu,19 Juni 2022

PEMBAHASAN

1. Penerapan hukuman pada santri putri Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung.

Peringatan berupa teguran atau nasehat yang diberikan oleh pengurus kepada santri yang bermasalah. Untuk santri yang bermasalah diberikan hukuman karena Pengurus memberikan nasehat berupa pemahaman bahwa yang dilakukan oleh santri tidak bermanfaat dan merugikan santri sendiri. Pemberian teguran dan nasehat ini sesuai dengan penjelasan tentang kepercayaan terlebih dahulu kemudian hukuman. Metode terbaik yang tetap harus diprioritaskan adalah memberikan kepercayaan pada anak. Memberikan kepercayaan pada anak berarti tidak menyudutkan mereka dengan kesalahan-kesalahannya, tetapi sebaliknya kita memberikan pengakuan bahwa kita yakin mereka tidak berniat melakukan kesalahan tersebut, mereka hanya khilaf atau mendapat pengaruh dari luar.³⁶

Diberikannya hukuman (*ta'ziran*) kepada santri yang tidak menaati peraturan, untuk memberikan rasa jera kepada santri, supaya tidak mengulangi perbuatan yang merugikan dirinya, juga orang lain. Sesuai dengan Menurut Emile Durkheim, dalam dunia pendidikan ada teori pencegahan. Dalam teori ini, hukuman merupakan salah satu cara untuk mencegah adanya berbagai pelanggaran setiap peraturan. Pendidikan menghukum si anak agar anak tidak mengulangi kesalahannya, juga untuk mencegah supaya anak lain tidak menirunya.³⁷ Menurut pendidikan islam bahwa hukuman adalah alat yang jika diimplementasikan harus melalui pemikiran yang matang untuk dilakukan, karena bagaimanapun setiap hukuman belum tentu menjadi solusi untuk mendisiplinkan kesalahan yang diperbuat anak.³⁸ *Ta'zir* dalam Bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah hukuman. Hukum yaitu segala yang menjadi pedoman perilaku setiap orang dalam hubungan hidup bermasyarakat atau bernegara disertai sanksi

³⁶ Wahyudin, Murhayati, and Yuliharti, "Efektivitas Pemberian Hukuman Dalam Pendidikan Di Pondok Pesantren Kota Pekanbaru": 17

³⁷ Abdurahman, "Budaya Disiplin Dan Ta'zir Santri Di Pondok Pesantren." No 10. (2018): 29-57

³⁸ Samsudin and Asrofi, "Hukuman Dalam Pendidikan Islam: Studi Atas Dampak Psikologis Anak Usia Dasar Dan Citra Guru." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2): 190.

yang tegas apabila dilanggar.³⁹ Ditetapkannya hukuman (*ta'zir*) karena adanya beberapa unsur yang merugikan kepentingan bersama.⁴⁰

Purwanto menyebutkan bahwa aspek waktu pemberian hukuman dapat dibedakan menjadi dua macam hukuman. Pertama, hukuman preventif yaitu hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi pelanggaran. Contoh hukuman (*ta'ziran*) yang dilakukan dipondok pesantren adalah digundul, dihukum didepan semua santri putra maupun putri, juga membersihkan lingkungan pondok pesantren. Kedua, hukuman represif yaitu hukuman yang diberikan kepada pelanggar atas kesalahan yang telah diperbuat. Sedangkan menurut Rusdiana Hamid menjelaskan bahwa jenis hukuman edukatif yang dapat digunakan oleh para pendidik di antaranya: bermuka masam, membentak, melarang melakukan sesuatu, berpaling dan tidak menyapa.⁴¹

2. Kendala penerapan sistem *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan pada santri putri Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung

Kedisiplinan santri yang menjadi factor utama terjadinya kendala dalam penerapan hukuman (*ta'ziran*) dalam pondok pesantren Sunan Kalijogo Jabung. Sebagian santri menganggap remeh dan tidak menghiraukan peraturan yang berlaku dipondok pesantren. Sehingga, santri banyak yang melanggar peraturan. Kedisiplinan santri adalah ketika santri disiplin dan taat kepada peraturan yang sudah ditetapkan oleh pengurus pondok pesantren. Sesuai dengan bahwa kedisiplin sangatlah diterapkan dalam pondok pesantren. Pengertian disiplin dari segi bahasa, disiplin berasal dari kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discerre* yang memiliki arti belajar. Menurut Moenir disiplin adalah suatu bentuk taat terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Suparman S. mengungkapkan bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap hukum, undangundang, peraturan, ketentuan, dan norma-norma yang berlaku dengan disertai kesadaran dan keikhlasan

³⁹ Aji Saputro, "Penerapan Sistem *Ta'zir* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung", Skripsi(2020): 35

⁴⁰ Idami, "Prinsip Pelimpahan Kewenangan Kepada Ulil Amri Dalam Penentuan Hukuman *Ta'zir*, Macamnya dan Tujuannya." *Jurnal Hukum: Samudra Keadilan*, 10,1(2015): 43.

⁴¹ Umami Sa'adah, "Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren," *Jurnal Pedagogik* 4, no. 1 (2017): 16.

hati.⁴² Disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan.⁴³

3. Solusi dalam mengatasi kendala dalam penerapan *ta'zir* untuk meningkatkan kedisiplinan pada santri putri Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung

Adanya kendala dalam penerapan hukuman (*ta'ziran*) dipondok pesantren, maka pihak pengurus melakukan evaluasi terhadap setiap kegiatan yang dilakukan setiap bulan. Evaluasi yang dilakukan membahas tentang bagaimana kegiatan yang telah dilakukan selama 1 bulan. Evaluasi dilakukan 1 minggu sekali bersama santri dan pengurus membahas kegiatan dalam 1 minggu apakah ada kendala dan kekurangan selama 1 minggu, apakah perlu tambahan untuk meningkatkan kedisiplinan santri. Sedangkan evaluasi 1 bulan dilakukan oleh pihak pengurus sendiri sesuai dengan perintah pengasuh Asrama D.

Menurut Mahrens dan Lehmann bahwa evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.⁴⁴ Manajemen evaluasi sistem pendidikan pondok pesantren adalah suatu proses penataan dan pengelolaan lembaga pendidikan pesantren yang melibatkan sumberdaya manusia dan non manusia dalam menggerakannya mencapai tujuan pendidikan pesantren, mengetahui seberapa persen hasil yang dicapai dari program pendidikan pesantren, serta untuk menilai seberapa jauh program pendidikan pesantren telah berjalan seperti yang telah direncanakan secara efektif dan efisien.⁴⁵

Kedisiplinan santri dilihat dari ketertiban yang diciptakan dalam lingkungan pondok pesantren. Hasil peningkatan kedisiplinan menggunakan penerapan hukuman yang diberikan kepada santri sebagai berikut: santri tidak melanggar aturan yang berlaku dipondok pesantren, santri sadar akan adanya peraturan akan menjadikan pembelajaran kedisiplinan terhadap diri santri, santri menjadi lebih tertib untuk

⁴² Vivi Novianti¹ and Hunainah², "Hubungan Kedisiplinan Dan Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an Dengan Akhlak Siswa (Studi Di MAN 2 Kota Serang)" 9 (2020): 125-164.

⁴³ Lailatul Adila Purba, "Disiplin Siswa Tujuan Pendidikan . Berkualitas Atau Tidaknya Pembelajaran Peserta Didik Sangat" 01, no. 02 (2021): 1-8.

⁴⁴ Rounaqun na'ma, "Manajemen Evaluasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Kesugihan (Apik) Cilacap" (2016).hal 8

⁴⁵ Ibid. hlm. 14

mematuhi kedisiplinan, santri berhati-hati dalam melakukan tindakan dilingkungan pondok pesantren, santri akan berfikir panjang ketika melakukan sesuatu, santri merasa jera terhadap apa yang telah dilakukan dan apa yang telah dia dapat.

PENUTUP

Simpulan

- a. Penerapan hukuman (*ta'zir*) pada santri putri Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung dilakukan dengan carai memberikan teguran, nasehat, juga pemahaman kepada santri yang melanggar peraturan, supaya santri tidak melakukan kesalahan kembali dan juga merugikan santri.
- b. Kendala penerapan *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan pada santri putri Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung yaitu Asrama D ini masih dalam masa pembangunan dan masih ada beberapa fasilitas yang kurang memadai sehingga membuat santri merasa kurang terpenuhi dan tertekan oleh peraturan, tidak pernah mendengarkan, tidak menghiraukan pengurus, dan kurangnya kesadaran diri santri terhadap peraturan, santri banyak yang meremehkan peraturan, kurangnya pengawasan dari pengurus, kurangnya tenaga pengurus dan kurangnya pengalaman untuk menertibkan santri.
- c. Solusi dalam mengatasi kendala dalam penerapan *ta'zir* untuk meningkatkan kedisiplinan pada santri putri Asrama D Pondok Pesantren Sunan Kalijogo Jabung yaitu melakukan evaluasi mengenai kegiatan setiap harinya.

Saran

Pengurus harus belajar lebih tegas dalam mengawasi setiap kegiatan para santri, serta dalam memberikan hukuman (*ta'ziran*). Pengurus harus bersikap adil kepada setiap santri, sehingga tidak ada santri yang merasa tidak dipedulikan oleh pengurus. Santri seharusnya lebih taat dan lebih disiplin dalam melaksanakan tata tertib dipondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A. 2018. Budaya Disiplin Dan Ta'zir Santri Di Pondok Pesantren. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 10(1): 29-57.
- Idami, Z. 2015. Prinsip Pelimpahan Kewenangan kepada Ulil Amri dalam Penentuan Hukuman Ta'zir, Macamnya dan Tujuannya. *Jurnal Hukum: Samudra Keadilan*, 10(1): 20-43.

- Lestari, K. E. dan Wardana, A. 2017. Penerapan Ta'zir terhadap Pola Perilaku Santri. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 4.
- Na'ma, R. 2016. *Manajemen Evaluasi Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Asrama Pelajar Islam Kesugihan (Apik) Cilacap*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Noviati, V. dan Hunainah. 2020. Hubungan Kedisiplinan Dan Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an Dengan Akhlak Siswa. *Qothruna: Jurnal Keilmuan dan Pendidikan*, 9: 125-164.
- Purba, L.A. 2021. Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Disiplin Siswa. *Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen dan Strategi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (IKaMaS)*, 01(02): 1-8.
- Qifriyah, A.M. 2018. *Implementasi Ta'zir Bagi Santri Di Pondok Pesantren Putri An-Nur Klego, Candirejo, Tuntang, Semarang Tahun 2017-2018*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Salatiga.
- Sa'adah, U. 2017. Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren. *Jurnal Pedagogik*, 4(1): 14-28.
- Samsudin and Asrofi, M. 2021. Hukuman Dalam Pendidikan Islam: Studi Atas Dampak Psikologis Anak Usia Dasar dan Citra Guru. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2): 188-211.
- Saputro, A. 2020. *Penerapan Sistem Ta'zir Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al Hikmah Bandar Lampung*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Syam, A.R. 2015. *Manajemen Pendidikan Kedisiplinan Santri Dipondok Pesantren*. Tesis, Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Wahyudin, Murhayati, S. dan Yuliharti. 2021. Efektivitas Pemberian Hukuman Dalam Pendidikan Di Pondok Pesantren Kota Pekanbaru. *Instructional Development Journal*, 4(1): 17-26.